

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Sejarah mitos *tuah* Gunung Pegat di Dusun Ngemplak Desa Bagelenan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar adalah berasal dari suatu cerita nenek moyang yakni adanya sekelompok punakawan yang terdiri dari Semar, Gareng, Petruk dan Bagong yang membawa batu kemudian pecah, janji seorang putri yang bertapa di Gunung Pegat bahwa setiap pasangan baru akan berpisah setelah melewati Gunung Pegat, dan adanya cerita bahwa Gunung itu awalnya menyatu dan diibaratkan satu tubuh yang tidak boleh dipisahkan. Cerita ini, kemudian diyakini menjadi suatu kepercayaan sejarah bagi masyarakat hingga zaman ini.
2. Kepercayaan masyarakat kepada mitos *tuah* Gunung Pegat di Dusun Ngemplak Desa Bagelenan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar adalah sebagian besar masyarakat percaya terjadi perceraian bagi pengantin baru setelah melintasi Gunung Pegat sebelum waktu *sepasar* sampai *selapan* hari, terjadinya kematian bagi anggota keluarga yang menyetujui pernikahan yang terhalang Gunung Pegat, dan juga pengaruh kesulitan ekonomi apabila pernikahan tetap berlangsung. Kepercayaan masyarakat Dusun Ngemplak ini memberikan gambaran bahwa, Gunung Pegat memiliki kekuatan supranatural bagi pasangan pengantin baru dan kehidupan keluarga. Sedangkan sebagian masyarakat yang lain tidak percaya adanya mitos *tuah* Gunung Pegat, mereka menanamkan ajaran-

ajaran agama yang rasional dan yakin bahwa kekuatan terbesar adalah Allah. Mereka menghormati yang dipercaya sebagian masyarakat agar tercipta keharmonisan hidup. Sikap ini dilakukan semata untuk melindungi keluarga dari terjadinya fitnah yang ditimbulkan masyarakat.

3. Implikasi dari kepercayaan kepada mitos *tuah* Gunung Pegat terhadap perilaku masyarakat di Dusun Ngemplak Desa Bagelenan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar adalah sebagian besar perilaku masyarakat ada yang membakar *kemenyan* di jalan yang dekat Gunung Pegat saat terjadi iring-iringan pengantin, menjalankan ritual buangan bagi pengantin yang berjodoh terhalang Gunung Pegat. Sedangkan sebagian kecil masyarakat yang tidak percaya kepada mitos, memilih menghindari perijodohan pernikahan yang terhalang oleh Gunung Pegat supaya tidak terjadi fitnah di masyarakat. Perilaku yang dilakukan masyarakat yang percaya dan yang tidak percaya, bertujuan untuk mendapat keselamatan dan kesejahteraan keluarga baik bagi pengantin dan kedua keluarga yang bersangkutan.

## **B. Saran**

Setelah mengkaji mitos *tuah* Gunung Pegat di Dusun Ngemplak, Desa Bagelenan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, maka peneliti menambahkan saran kepada semua pihak dan kepada masyarakat luas, saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Dusun Ngemplak, seharusnya memahami secara benar terhadap apa yang mereka percayai hingga saat ini serta merenungkan kepercayaan mereka, bukan karena cerita-cerita, melainkan disesuaikan

keadaan zaman. Hal ini dimaksudkan supaya masyarakat tidak terlalu sentimen terhadap ilmu pengetahuan dan lebih berpikir secara rasional terhadap suatu kebudayaan.

2. Bagi peneliti lain, hendaknya dapat mengkaji lebih dalam terkait kebudayaan yang ada di masyarakat terhadap kepercayaan mitos. Karena pada dasarnya penelitian ini masih jauh dari sempurna. Sehingga diharapkan dapat menjadi tolak ukur terhadap penelitian budaya yang selanjutnya, karena hingga saat ini kepercayaan masyarakat masih kuat dipertahankan.
3. Bagi para pembaca, hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai suatu teropong atas kebudayaan yang begitu beragam, serta menambah wawasan keilmuan. Hal demikian dimaksud, agar pembaca tidak sekedar membaca sampul melainkan juga memahami terkait penelitian ini.